

Bunga Rampai

Dinamika Kajian

ILMU-ILMU ADAB DAN BUDAYA

**Penghormatan Purna Tugas
Ustadz Drs. HM Syakir Ali, M.Si.**



Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul:

BUNGA RAMPAI

DINAMIKA KAJIAN ILMU-ILMU ADAB DAN BUDAYA

Penghormatan Purna Tugas Ustadz Drs. HM Syakir Ali, M.Si.

Penulis

Taufiq A Dardiri dkk.

Editor

Ubaidillah dkk.

ISBN

978-602-1048-06-1

Cetakan pertama

Februari 2015

Diterbitkan oleh

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Jl. Laksda Adisutjipto Yogyakarta Indonesia

Telp. +62274513949

Bekerja sama dengan

Azzagrafika Printing

Jl. Seturan 2, no. 128 Caturtunggal

Depok, Sleman, Yogyakarta

Telp/Fax. +62747882864



DAFTAR ISI



Halaman Depan.....	i
Identitas Buku.....	ii
Photo Drs. HM. Syakir Ali, M.Si.	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii

I. KATA SAMBUTAN

1. Sambutan Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya..... 1
2. Sambutan Mantan Dekan ke-9 Fakultas Adab 4
3. Sambutan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Arab..... 7
4. Sambutan Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam 11
5. Sambutan Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan..... 14
6. Sambutan Ketua Program Studi Sastra Inggris 17

II. DINAMIKA KAJIAN ILMU-ILMU ADAB DAN BUDAYA

MENGENAL SOSOK USTADZ DRs. HM SYAKIR ALI, M.SI ❧❧ 1

A. KAJIAN BAHASA DAN SASTRA

ANTARA BALAGAH DAN HERMENEUTIKA:
STUDI KOMPARASI DAN KOMBINASI

Taufiq Ahmad Dardiri ❧❧ 25 – 44

SEMANTIC TRIANGLE (*AL-MUSALLAS AD-DALALI*):

Sebuah Proses Melahirkan Makna

Sugeng Sugiyono ❧❧ 45 – 55

MAJÂZ MURSAL DALAM STILISTIKA AL-QURÂN

Mardjoko Idris ❧❧ 56 – 81

PESAN-PESAN QASHIDAH “BANAT SU’AD”
KARYA KA’AB BIN ZUHAIR:
PUJIAN YANG DIUNGKAPKAN DI DEPAN NABI SAW
Bachrum Bunyamin ❧❧ 82 – 123

DIALEKTIKA PUISI ARAB JAHILI DALAM AL-QUR’AN
Akhmad Patah ❧❧ 124 – 140

بعض المشكلات في ترجمة البناء للمعلوم والمجهول والأفعال ذات المعنى
المثبت والمنفي في اللغتين: العربية والإندونيسية (دراسة تقابلية)

Sukamta ❧❧ 141 – 153

ADONIS DAN BAHASA PUISI ARAB MODERN
Moh. Kanif Anwari ❧❧ 154 – 168

PADANAN FRASA NOMINAL
DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA
Ubaidillah ❧❧ 169 – 182

TANDA “WALI” DAN “GILA” DALAM CERPEN
“JAMAAH LIK BUSTAN” KARYA ACHMAD MUNIF
(Analisis Penanda-Petanda Ferdinand de Saussure)
Ening Herniti ❧❧ 183 – 201

CERPEN KOPIAH KARYA MUSTHOFA W. HASYIM
(Analisis Semiotika Pierce)
Aning Ayu Kusumawati ❧❧ 202 – 214

CAMPUR KODE BAHASA INGGRIS
DALAM MAJALAH DETIK
Arif Budiman ❧❧ 215 – 226

B. KAJIAN SEJARAH

BELAJAR MENATA CARA PANDANG TENTANG
ARAB MENJELANG ISLAM
DAN SEJARAH AWAL PENYEBARAN ISLAM
Ibnu Burdah ❧❧ 227 – 240

HUBUNGAN ANTAR BUDAYA DI MAJAPAHIT
Analisis Terhadap Naskah *Kakawin Sotasoma*
Maharsi ❧❧ 241 – 252

C. KAJIAN ILMU PERPUSTAKAAN

REKAYASA BUDAYA DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT
DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL
MASYARAKAT MUSLIM DI YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU BENTUK KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA
Sri Rohyanti Zulaikha ❧❧ 253 – 292

PERPUSTAKAAN SEBAGAI PRODUK BUDAYA DINAMIS:
Kajian Kritis terhadap Fenomena Konstruktivisme
Kepustakawanan dalam Upaya Reinkarnasi Kapital
Nurdin Laugu ❧❧ 293 – 318

III. KESAN DAN PESAN REKAN SEJAWAT DAN KARYAWAN ❧❧ 319

SYAKIR ALI DALAM NAFAS PENGABDIAN DAN PENGHAMBAAN¹

Oleh:
Ening Herniti, Aning Ayu K, dan Nurain

A. PENDAHULUAN

Zaman Siti Nurbaya tampaknya tak lekang oleh waktu. Syakir Ali (selanjutnya disebut Syakir) mempersunting Mardliyah seperti kisah dalam telenovela. Syakir yang lahir pada tanggal 3 Januari 1950 di Blitar mengarungi kisah cinta tidak seperti pemuda pada umumnya. "*Love at first sight*" atau cinta pada pandangan pertama rupanya dialami oleh Syakir. Kisah cintanya dimulai ketika Kakaknya Mardliyah, Marzuki, membawa foto Mardliyah ke kampus. Pada saat itu, Syakir melihat foto Mardliyah. Hatinya terpana dan ingin segera bertaaruf. Marzuki tidak memperkenalkan Syakir kepada Mardliyah sebagai dosen, tetapi sebagai teman. Beberapa waktu kemudian Syakir berniat mempersunting Mardliyah. Lebih dramatis lagi, Mardliyah tidak tahu kalau dilamar oleh Syakir. Karena *birrul walidain*, Mardliyah menerima pinangan Syakir. Mereka mengikat janji suci pada tanggal 19 Februari 1983. Dari cinta inilah lahir empat permata hati, yakni Abdul Robbi Maghzaya, Rahmia Ali, Ahmad Hammas Jidda, dan Hilma Amalina.

B. HARMONISASI "INSPIRATIF" DENGAN "ADMINISTRATIF"

Mengarungi bahtera rumah tangga dengan selisih usia cukup tajam tidaklah mudah. Namun, Syakir yang lebih matang 16 tahun membimbing Mardliyah dengan penuh cinta dan *ngayomi*. Ketika menikah, Mardliyah masih berusia 16 tahun. Menurut penuturan Mardliyah, Syakir meski kelihatan galak, tetapi ia tidak pernah sekali pun berkata kasar apalagi melukai hatinya. Jika Mardliyah kurang berkenan di hati, Syakir selalu meminta maaf terlebih dahulu walaupun belum tentu ia yang salah. Syakir bukanlah tipe suami romantis-picisan yang membawakan sekuntum bunga dan membacakan puisi cinta, melainkan sosok suami yang dengan segenap hati membimbing Mardliyah dengan penuh cinta kasih. Dari hari ke

¹ Disarikan dari "Profil Hj. Mardliyah, S.Ag. Keluarga Sakinah Teladan Kabupaten Sleman 2013" dan wawancara dengan Mardliyah pada tanggal 27 Januari 2015.

hari cinta mereka kian mekar sehingga terjalin komunikasi dan kerja sama yang sangat apik. Syakir menyebutnya sebagai “inspirasi”, sedangkan sang istri, Mardliyah sebagai “administrasi”. Syakir merupakan pemberi ide, pandangan, dan arahan, sedangkan Mardliyah pelaksana secara teknis. Hal ini terlihat pada saat kami bertandang, Mardliyah masih sangat sibuk mempersiapkan segala yang berkaitan dengan syarat-syarat pensiun. Bahkan, Syakir kurang tahu-menahu perihal surat keputusan (SK) kenaikan pangkat dan pengangkatan dekan. Mardliyah menyiapkan segalanya untuk belahan jiwanya. Terkadang ia pun harus mengingatkan apakah Syakir membawa dompet ketika akan bepergian.

Kehormanan keluarganya dari waktu ke waktu kian terjaga sehingga tidak mengherankan jika keluarga ini dianugerahi predikat Keluarga Sakinah Teladan I Kabupaten Sleman dan Keluarga Sakinah Teladan II Tingkat Provinsi DIY pada tahun 2013.

C. MANDIRI DAN WIRID

Nasihat Syakir untuk putra dan putrinya adalah “apa yang bisa dilakukan, lakukanlah sendiri; sisihkan hasil untuk kaum duafa meskipun caranya tidak seperti Bapak (Syakir red.)”. Syakir tidak memanjakan putra-putrinya, malah ia cenderung memandirikannya. Menurut penuturan Mardliyah, putra pertamanya, Abdul Robbi Maghzaya, mendaftar ke SMP 5 tanpa diantarkan oleh kedua orang tuanya. Karena sejak dini diajari mandiri, putra pertamanya menjuarai II lomba inovasi teknologi tingkat Provinsi DIY dan putra keempatnya, Hilma Amalia, menjadi juara II cerdas cermat tingkat kabupaten.

Wirid merupakan senjata tersembunyi yang dimiliki Syakir. Ia yang lahir dari keluarga NU dengan ayah bernama H. Ali Ahmad dan ibu bernama Hj. Siti Anjar, sesuai tradisi *nahdliyyin*, wirid bukanlah hal baru. Masih menurut penuturan Mardliyah, Syakir termasuk tipikal orang yang kuat wiridan. Syakir dapat wiridan sampai sehari penuh terutama bila putra-putrinya ujian. Syakir memberikan pola asuh mandiri dan perisai wirid (doa) untuk putra-putrinya. Wiridan merupakan salah satu bentuk penghambaan pada Sang Khalik.

D. ANTARA ORGANISASI, PESANTREN, DAN PEKERJAAN

Antara “luar” dan “dalam” tampaknya tidaklah sama. Syakir yang dari luar kelihatannya galak, tetapi penuh kasih dan penuh pengabdian. Ia bukanlah tipikal yang menurut istilah anak muda jaim

(jaga *image*). Ia lebih pada apa adanya. Menurut Sukamta, salah satu kolega dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga, harus diakui bahwa Syakir adalah sosok yang memiliki dedikasi tinggi terhadap Fakultas, bersikap apa adanya, rendah hati, dan banyak kebaikan yang Syakir upayakan untuk kepentingan bersama.²

Syakir aktif berorganisasi sosial keagamaan dimulai pada tahun 1985. Ketika itu ia menjabat sebagai rois syuriah MWC NU Depok dengan masa bakti tahun 1985–1997. Sumbangan pemikiran pada organisasi tersebut adalah konsep tata kerja dan pembedangan organisasi NU sesuai dengan *khitoh*. Syakir menjadi wakil ketua LDNU Wilayah DIY dan menjadi utusan Musyawarah Besar LDNU di Jakarta pada tahun 1986. Dalam rangka dakwahnya, ia pernah mengislamkan beberapa orang. Ia juga pernah menjadi utusan Mu'tamar NU di Makasar pada tahun 2010 dan Munas NU di Cirebon pada tahun 2012. Ia kemudian menjabat wakil rois syuriah NU Kabupaten Sleman pada tahun 1998–2005. Pada tahun 2006–2013 menjabat sebagai wakil rois syuriah NU Wilayah DIY. Di luar organisasi NU, pada tahun 2006–2009 menjadi ketua III pada Forum Komunikasi Pondok Pesantren se-DIY. Lalu pada tahun 2013–2017, ia menjadi wakil ketua pada MUI Kabupaten. Di samping itu, Ia adalah pendiri sekaligus pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

Sebagai pendiri dan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, banyak hal yang telah ia lakukan. Di antaranya, mendirikan lembaga formal yang meliputi *roudhutul athfal*, madrasah ibtidaiyah, SMP, SMK, madrasah diniyah, dan PKBM. Di samping itu, ia juga menjadi pengasuh pengajian Ahad Pagi, mendirikan panti asuhan dan duafoa, rumah singgah anak jalanan, serta menjadi pengelola khusus Pesantren Mahasiswa Tafsir Hadis.

Syakir yang lulusan S2 Sosiologi pada Universitas Gajah Mada, di samping menjadi dosen tetap di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, ia juga pernah menduduki beberapa jabatan. Di antaranya, ia pernah menjabat Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan pada tahun 2003–2007 menjadi Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

² Hasil wawancara dengan Sukamta pada tanggal 27 Januari 2015.

Ening Herniti, dkk.

D. PENUTUP

Syagir adalah sosok yang bersahaja, apa adanya, dan cenderung blak-blakan. Namun di balik semua itu, ia memiliki sisi yang hangat, penuh kasih, *ngayomi*, dan ketegasan dalam bertindak dan berpikir. Pada akhir masa baktinya di UIN Sunan Kalijaga, ia tampak begitu lega karena ia akan lebih berkonsentrasi untuk mengabdikan diri pada masyarakat, pada umumnya, dan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, khususnya.

